PENGINTEGRASIAN KELOMPOK TANI DI DALAM PENINGKATAN KWANTITAS DAN KUALITAS KEANGGOTAAN BUUD/KUD

(The integration of former group in improving the membership of BUUD/KUD)

Soedarmo Hadisapoetro.

1. Pendahuluan

Sudah sejak semula difikirkan, agar pembinaan BUUD/KUD dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap rehabilitasi, tahap konsolidasi dan tahap pengembangan.

Di dalam tahap rehabilitasi maka pembinaan diarahkan agar BUUD/KUD mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi secara nyata, yang dirasakan bermanfaat oleh masyarakat.

Jika eksistensi BUUD/KUD telah diakui oleh masyarakat maka sebaranannya pembinaan diarahkan untuk menjadikan BUUD/KUD satu organisasi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. (Tahap Konsolidasi)

Terdorong oleh keinginan Pemerintah untuk memanfaatkan kopera sebagai alat untuk mempereratkan hasil-hasil pembangunan maka justru tahap konsolidasi ini dibuka, dan pembinaan dilokalitkan dari tahap rehabilitasi terus ke dalam tahap pengembangan, di mana tugas-tugas tindakan dikonsolidasikan seiring dahuul organisasinya, tugas-tugas BUUD/ KUD di dalam membantu melaksanakan program-program pembangunan selalu ditambah dan diperbarui.

Itulah sebabnya BUUD/KUD kerap kali dianggap sebagai aparat Pemerintah dan belanja untuk kewenangan Pemerintah, sedangkan partisipasi masyarakat dan pengawasan masyarakat masih sangat terbatas yang selanguti mestinya memenuhi kekecewaan - kekecewaan dan mendorong terjadinya penyelenggaraan-penyelenggaraan.

Berhubung dengan itu maka tahap konsolidasi perlu ditanggapi secara lebih serius berdasarkan kususnya yang lebih mantap.

Dalam hubungannya ini, maka peningkatan kuantitas dan kualitas keanggotaan BUUD/KUD merupakan salah satu langkah yang sangat penting.
Undur pengedikan BUUD/KUD muncul organisasi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, maka penerapan kewartawan dan kwalitas keanggotaan tidak dapat dipisahkan sama sama hidup.

Meningkatnya jumlah anggota BUUD/KUD hanya akan berarti meningkatnya dukungan masyarakat terhadap organisasi, jika disertai dengan maksimal meningkatnya partisipasi anggota di dalam rapat-rapat anggota, dan maksima meningkatnya jumlah uang simpan serta makin meningkatnya pengetahuan terhadap organisasi, sehingga usaha-usaha BUUD/KUD dapat berjalan lancar, sedang penyiapan yang tidak terjadi lagi.

Keadaan tersebut hanya akan dicapai jika meningkatnya jumlah anggota terjadi secara skatertial, yang dilindungi kemanusiaan bahwa menja di anggota koperasi akan memberi manfaat bagi yang kurang dan bagi masyarakat pada umumnya.

Ia berarti, bahwa peningkatan kewartawan dan kwalitas keanggotaan BUUD/KUD harus dilakukan dengan sepuhuluran dan penentuan secara intensif yang disertai dengan langkah-langkah yang nyata yang dapat membuktikan bahwa kegiatan-kegiatan BUUD/KUD dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip koperasi yang memberi manfaat bagi para anggota nya. Dalam keunggulan ini, maka untuk meningkatkan kewartawan dan kwalitas keanggotaan BUUD/KUD pemanfaatan kelompok-kelompok tanah yang sekarang sedang dibina oleh Departemen Pertanian dan kemudian mengintegrasikan kelompok-kelompok tersebut dalam BUUD/KUD dianggap merupakan konsesi yang paling wajar.

Melalui kelompok-kelompok tanah tersebut penyuluh dan pengetahuan mengenai perkoperasian dapat diterbitkan secara lebih intensif dan mendalam. Melalui kelompok-kelompok tanah ini pula partisipasi anggota dapat disalurkan secara teratur dan dapat dinilai kualitas mutunya secara rasarap.

Yang menjadi pertanda sekarang ialah bapimnasakah caranya untuk memfasilitasi kelompok-kelompok tanah ini dengan sebaik-baiknya untuk koperasi penyuluh dan perbandingan pelayanan dan kemudian bapimnasakah caranya untuk mengintegrasikannya ke dalam BUUD/KUD.

Sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran-pembelajaran tersebut ada baiknya jika terlibat dalam ekspor singkat tentang arti, dan darat dan pengelompokan mayarakat tanah di pedesaan yag sekarang dikenal dengan oleh Departemen Pertanian

2. Arti pengelompokan masyarakat ini di pedesaan

Pemdesa yang mendorong terbentuknya kelompok-kelompok tanah di pedesaan timbul karena adnya keningin untuk memprogresikan

49
penyuluhan pertanian, sehingga para petani dan keluarganya yang berjumlah jutaan itu dapat terjangkau dengan efektif dan efisien oleh Korps Penyuluhan Pertanian yang terbentuk jumlahnya.

Sementara telah diketahui maka penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan di luar sekolah untuk para petani dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu dan beredia serta berdaya untuk bertani lebih baik dan menarap tingkat usaha rani yang lebih efisien dan lebih produktif serta untuk meningkatkan tingkat keselamatan dan mempercepat peningkatan kebijakan-kebijakan dari pada keluarganya dan masyarakat yang lebih memuaskan.

Untuk mempercepat tecapiniya tujuan pembangunan pertanian, maka kegiatan penyuluhan disesuaikan untuk diperintegasi efektivitasnya dengan diadakannya kegiatan - kegiatan di bidang pendidikan kredit, penyediaan sarana produksi dan kegiatan untuk mempercepat peningkatan pertanian dan pemanasana hasil.

Di dalam rangka pelaksanaan program bimbingan masal (Bimas) maka kegiatan penyuluhan dikahtikan dengan kegiatan pendidikan kredit, kegiatan penyediaan sarana dan kegiatan pengolahan serta pemanasana hasil di dalam suatu wilayah Unit Desa yang meliputi lebih kurang 600 - 1000 ha.

Pada waktu sekarang kegiatan penyuluhan di dalam wilayah Unit Desa dipertangguh jawawat kepada seorang Penyuluhan Pertanian Lapangan (PLP), penyediakan kredit diserahkan kepada BRI-Unit Desa, dan kegiatan penyediaan sarana, pengolahan dan pemanasana hasil di- serahkan kepada BUUD/KUD.

Dalam rangka penanganan diharapkan semua kegiatan tersebut di atas dapat dijalankan oleh BUUD/KUD yang merupakan organisasi yang mempunyai awal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Di dalam mengkoordinasi penyuluhan pertanian, kebijakan pemecahan permasalahan rakyat pada waktu sekarang diharapkan untuk memperluas pembaruan penyuluhan di dalam suatu tangan.

Berdasarkan kebijakan pembinaan ini maka pembinaan penyuluhan pertanian, yang dulu ditangani kepada tiga-tiap Directorate Jenderal, per- du waktu sekarang diserahkan kepada Badan yang dianggap lebih dalam atau Badan Penyuluhan Pertanian Lapangan (BPPLP).

Di tingkat wilayah Unit Desa maka konsolidasi penyuluhan pertanian diharapkan untuk memperluas kegiatan penyuluhan yang tadinya dijalankan oleh beberapa petugas yang masing-masing secara terpisah-pisah melalui petenakan, perikanan, perkebunan dan pertanian pangan, kepada suatu Badan Penyuluhan Pertanian Lapangan yang bersifat penuh.

Di dalam melaksanakan tugassnya maka Badan ini dilengkapi dengan seorang atau beberapa Penyuluhan Pertanian Lapangan yang di- bimbing oleh Penyuluhan Pertanian Madya.
Untuk memperlancar jalannya penyuluhana maka diperlukan ter-
bagi, bagi peranatan yang berupa Salai Penyuluhana Pertanian pada-
tiap-tiap 10 Wilud. Pusat Informasi Pertanian di tingkat Propinsi,
yang diperlengkapi dengan alat-alat peraga, alat-alat pengangkutan dan pembuatan yang memadai.

Untuk menghadapai 1500-4000 petani yang ada pada tiap-tiap Wilud maka para Penyuluh Pertanian Lapangan memerlukan partner atau teman yang dapat membantu tugas-tugas penyuluhana di pedesaan, karena jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan berdasarkan budget dan efisienbih elalu terbatas jumlahnya.

Di sinilah timbal keinginan untuk mengadakan pengelompokan 

guyurakan tetapi di dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan 

seorang petani-penimpin (keonak tan, patani maju) yang secara suka-

rela bersedia dan mampu membantu PPL untuk memberi petunjuk-petunjuk sertaa contoh-contoh kepada teman-teman petani yang ada di sekitaranya.

Melalu penimpin kelompok-kelompok tani kecil itu, diharapkan 
dapat diadakan komunikasi yang lebih lancar antara PPL dengan ma-
syarakat tani, di dalam kelompok-kelompok itu diharapkan pula dapat 
diadakan hubungan dan saling pertegian di antara para petani secara 

lebih wajar dan efektif serta dapat diadakan usaha bersama yang se-

suai dengan keadaan dan keinginan para anggota. Dengan adanya ke-

lompok kecil ini juga dapat ditimbunak kecederaan yang lebih be-

sar dari para anggota untuk mengikuti keputusan bersama yang 

positif, yang dapat membawa manfa pada tujuan-tujuan yang di-

inginkan.

Dipandang dari sudut Pemerintah maka dalam diadakannya ke-

lompok-kelompok tani tersebut, diharapkan penyuluhana yang diberikan 

oleh petugas penyuluhana yang terbatas jumlahnya dapat mencapai pe-

tanai dalam jumlah yang lebih besar dengan hasil yang cukup intensif. 

Dengan demikian maka melalui kelompok-kelompok tani dapat diada-

kan penyuluhana yang relatif murah tetapi dengan hasil yang cukup 

efektif dan efisien.

Berdasarkan atas cara berfikir di atas, maka berbagai-bagai Dinas berselisah untuk mendorong terbentuknya kelompok-kelompok tani yang 
ditinjau akan dapat membantu memperlaran dan meng- efektifkan tu-

gas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Dengan demikian timbal kelompok-kelompok tani seperti misal-

nya Kelompok Pendengar, Kelompok Pencakar, Kelompok Tani 

Dewasa, Kelompok Tani Thub Kalyat Intensifikasi, Kelompok Tani Pemakai Air, Kelompok Pembaruan Hama, yang dasar pembentukannya ber-

beda-beda.

Keberadaan timbal pertanyaan, apakah tidak perlu diadakan penyeder-

kanan da dalam pembentukan kelompok-kelompok tani tersebut, me-

ngunjungi bahwa di dalam prakteknya kelompok-kelompok itu kerap kali
3. Daftar -到处 Pengorganisasian Petani


Ada yang didasarkan atas kebijakan fungsi serta di dalam menyusun, misalnya Kelompok Tanah Wana, Kelompok Tanah Tanah/Tanah.

13. Untuk menggambarkan penyebaran di dalam pembentukan kelompok-kelompok tanah, maka disipikirkan untuk menggambarkan pengelompokan masyarakat tanah di dalam rangka pembangunan pertanian di dalam dua kelompok saja, yaitu:

1. Kelompok laporan, yaitu kelompok petani yang lokasi tanahnya bersama-sama dalam satu bagian. 

Kelompok lapangan terdiri dari petani-petani yang menggu- naahkan taruh usaha tanah yang bersama-sama terletak pada suatu hamparan yang pola usaha-taninya kurang lebih sama, yang mem- punyai penghasil dari sumber yang sama (jika ada), dan di mana ko- munitas antar petani di hampirnya itu cair terus.

Kelompok tetangga (atau kelompok domisili) terdiri dari petan-petani yang bertempat tinggal bersama-sama di dalam satu kom- plok yang meliputi jumlah petani 20-30 orang.

Pada dasarnya tiap-tiap petani dapat menjadi anggota dari ke- lompok tetangga ini apalagi tetapi yang menjadi anggota kelompok lapangan dan sekaligus menjadi anggota kelompok tetangga.

Kelompok mana yang akan diorganisirkan, dapat disesuaikan de- ngan tujuan dan sifat daripada kegiatan yang akan dilakukan, misalnya kegiatan penyuluhan melalui radio atau melalui TV dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelompok tetangga yang diperlengkapi dengan alat-alat yang diperhlikan. Dengan demikian alat ini merupakan alat penyuluh dan bahan alat pengikat.


4. Organisasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian dengan Metode latihan

dan Kunjungan

Untuk meningkatkan dan mengintensifkan penyuluhan kepada pe- tani, maka sejak tahun yang lalu (1976) Departemen Pertanian meng- tindak penyuluhan pertanian dengan metode latihan dan kunjungan (LAKU), di mana PPL secara teratur mengadakan kunjungan kepada para petani untuk memberikan latihan gua meningkatkan pengetahuan dan ke- tangan para petani. Di samping itu kesempatan kunjungan itu diper- gunakan pula untuk memberikan bantuan informasi yang diperlukan oleh para petani dan untuk membantu petani di dalam meneleakannya bantuan masalah yang mereka hadapi.

Sedangkan karena tujuan utama PPL yang ada dan besaranya jumlah petani yang harus dikelola maka majorda LAKU tersebut
terpaksa dijualkan secara berlanggutan untuk melunasi kekompak - kekompak tanah.

Secara teratur pada PPL mendapatkan labihan untuk daftar mengikat pengemiseng pengembang, sehingga menggusarkan pengembang, muntah dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh petani.

Di dalam rangka pelaksanaan penyuluh perumahan dengan metode LAKU itu, maka daerah pengembang kembali dirujuk masanya- kat tanah yang ada di dalam Wilayah.

Untuk tahap pertama pengembangan kembali buat didasarkan atas perusahaan lokasi tanah walaupun tanah (kekompak hamparan). Pada tahap berikutnya akan diadakan penyederhanaan juga di dalam pengembangan dominan.

Atas dasar kemandangan membimbing dari seorang penyuluh maka tiap-tiap Wilayah dibagi di dalam 16 Wilayah Kelompok (Wilike).

Tiap-tiap Wilike digali satu hamparan tanah perumahan yang luasnya satuara 40 - 60 ha, di mana pola usaha tanamnya lurang lebar sama. Penulis-penulis diadakan itu Wilike yang jaruhannya berkisar antara 100 - 200 orang digerakkan di dalam satu kelompok yang disebut Kelompok Tani.

Kepengurusan Kelompok Tani terdiri dari Kebun atau Sekretaris yang digubah secara langsung oleh petani petani menggali atau olah pada petani mju yang mengemis pengembang - kelompok bulat dan kelompok - kelompok kegiatan yang ada di dalam Wilike yang bemaksudan.

Di dalam tiap-tiap Kelompok Tani diperlukan pengembang kelompok - kelompok kegiatan sesuai dengan kebutuhan seperti Organisasi Petani, Hama Kelompok - kelompok bulat dan sebagainya yang masing-masing binaisan di pihak oleh seorang petani mju.

Di dalam melaksanakan tugasnya, Kontrak Tani Ketsa Kelompok Tani dibantu oleh 15 - 20 orang petani mju yang memimpin Kelompok - Kelompok Kegiatan atau Kelompok - Kelompok Bulat yang terdiri dari 5 - 10 orang petani.

Dengan cara pengembangan seperti disebut di atas, maka seorang PPL membina 16 Kontrak Tani Ketsa kelompok Tani, dan seorang Kontrak Tani Ketsa Kelompok Tani membina 15 - 20 Petani Mju Ketsa Kelompok Kegiatan, sedang seorang Petani Mju membina 5 - 10 orang petan pengikut.

Di tiap-tiap Wilike disusunlah adanya sebuah punggah yang dipergunakan untuk mendapatkan perumahan impasan antara PPL dengan

Gubug ini dibangun dibawarkan tempat kerja para petani, yang semula-semut untuk mendapat tempat yang teduh waktu menghadapi permenuman disela-sela waktu kerjanya. Pemernaman itu diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu pekerjaan masing-masing, misalnya pada saat-saat mereka sedang beristirahat.

Pada waktu-waktu tidak ada kegiatan lapangnya, permenuman dapat diatur di tempat-tempat lain, yang telah disetujui bersama.

Tapi - tapi dua minggu sekali pada hari-hari yang sudah disetujui dengan pasti, secara teratur PPL mengunjungi pemernaman antar Kontak Tani Ketua Kelompok Tani dengan para Petani Maju di gubugnya, di mana PPL mempunyai kesempatan untuk mengajarkan tetap pilaran dan pengetahuan baru atau menyampaikan informasi-informasi yang diperlukan atau memantau petani di dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, disamping mengumpulkan masalah-masalah lain yang perlu disirkulasi pemecahannya.

Di dalam hal PPL belum mampu atau belum tahu cara memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani, PPL menerima masalah tersebut kepada fikak-fikak yang menurut fungsiya mempunyai kewajiban merepresentasikan masalah tersebut seperti misalnya masalah taprod kepada Kainit Tani atau RUUD, masalah kredit kepada BRI-Unit Desa, masalah kebijaksanaan kepada Kepala Desa, Pertanian Kabupaten, masalah teknologi kepada PPM/PPS.

Untuk memecahkan masalah - masalah tersebut, maka PPL dapat secara khusus menemui fikak-fikak yang bertanggung jawab secara langsung atau di dalam rapat-rapat Desa yang mereka kunjungi pada tiap-tiap dua minggu sekali.

Di tiap Wilayah yang meliputi sekitar 10 Wilud didirikan sebuah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang dipimpin oleh seorang Penyuluhan Pertanian Madya (PPM).

Dengan peralatan yang ada di dalam BPP dan dibantu oleh PPS, maka PPM mempunyai kewajiban untuk membina dan mengawasi pelaksanaan kegiatan para PPL di wilayah - kerjanya melalui kunjungan sekurang-kurangnya satu bulan sekali di tiap - tiap Wilud dan meng- undakan rapat kerja atau latihan kerja tiap - tiap dua minggu sekali de- gug para PPL.

Dalam permenuman tersebut yang harinya sudah ditentukan, maka instansi - instansi lain dapat turut menghadirinya untuk bersama-sama menemukan masalah - masalah yang dijelaskan oleh PPL atau untuk menyampaikan masalah - masalah yang dapat dibantu oleh PPL untuk disampaikan kepada para petani.
Di dalam pertemuan itu juga dibahas langkah-langkah untuk memahami pengelolaan PPL yang dianggap perlu. Demikianlah secara singkat organisasi dan pedoman kerja pelaksanaan penelitian dengan metode LAKU terbentuk. Karena akan 

Pemantauan dan Pengintegrasian kelompok Tani di dalam Penegaktaan 

Kandungan dan Kualitas Irigasi Buah/Buah KUD

Dengan mengetahui organisasi dan pedoman kerja pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan metode LAKU tersebut, kenyataan 

Prinsip tersebut didasarkan atas tujuan pembiaran bahwa di dalam usaha menentukan kandar dan kualitas irigasi buah-buahan, Buah/Buah KUD tidak perlu memberikan kelompok-kelompok tani baru tetapi skala 

Dengan bekerja-sama dengan PPL, maka putusan Direktur Jenderal Kepupusan dan pengurus Buah/Buah KUD di dunia wiljad yang ber- 

Pada pertemuan itu di samping diberikan penyuluhan mengenai 

Sambil mengadakan penyuluhan secara begalir pada tiap-tiap 

Maka dimaksudkan perbaikan pelayanan Buah/Buah KUD kepada para petani minatnya dengan mendukung kios-kios yang dapat melayani 3 sampai 4 Wiljek. Pemilik kebun kios itu memilih yang diberikan alat disinergikan, Kios itu tidak hanya menyediakan 

Pada halaman petani setempat, Pada waktu-waktu paling, kios itu supaya da- 

Maka disaksikan penyuluhan tersebut yang diintegrasikan dengan 

Maka disaksikan penyuluhan tersebut yang diintegrasikan dengan 

Maka disaksikan penyuluhan tersebut yang diintegrasikan dengan 

Maka disaksikan penyuluhan tersebut yang diintegrasikan dengan 

Maka disaksikan penyuluhan tersebut yang diintegrasikan dengan
Jadi secara sukarela akan menjadi anggota BUUD/KUD dan secara benar-benar disusul oleh para petani lainnya.

Rapat-rapat anggota sudah melalui diadakan dengan pengundang Kontak-Kontak Tani dan Petani-Petani Maju saja yang disanggap esok kali pula para petani yang menjadi anggota Kelompok Kegiatan atau Kelompok Bulak.

Rapat-rapat anggota tersebut supaya dapat dinasukkakan untuk anggota keputusan-keputusan yang diurakan untuk memperbaiki usaha dan organisasi BUUD/KUD.

Jika sebagian besar dari para petani dalam tiap-tiap Kelompok petani secara sukarela menjadi anggota BUUD/KUD dan telah mengikuti akan membentuk, maka Kelompok Tani tersebut di anggap merupakan Kelompok penyuluh, dapat menyatakan diri sebagai ilmiah Tani yang merupakan kelompok anggota anggota BUUD/KUD di dalam wilayah-wilayah.

Dalam rangka peningkatan pertumbuhan dan perkembangan BUUD/KUD, maka hubungan antara Kelompok-Kelompok Tani disatu fikih dengan BUUD/KUD di lain fikih dapat mempunyai 2 sifat yaitu:

1. Hubungan yang bersifat sebagai hubungan kerja, di mana kegiasan BUUD/KUD, seperti penyaluran pinjaman, penyuluh, serta produk, pemajaran hasil dan sebagainya dilaksanakan melalui kelompok-kelompok tersebut yang dipesan pada beberapa kios-kios tertentu.


Yogyakarta, 15 Oktober 1977